

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia sutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya pencegahan Penyakit Tidak Menular. Upaya pencegahan PTM ditujukan untuk menurunkan prevalensi PTM yang semakin meningkat di Indonesia. Karena PTM hingga saat ini menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menggeser angka kematian penyakit menular (PM), khususnya penyakit diabetes mellitus, hipertensi dan stroke (Riskesdas, 2018).

Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian nasional maupun global pada saat ini. Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian di dunia. Hal ini ditunjukkan oleh data WHO (*World Health Organization*) bahwa 63% dari 56 juta kematian disebabkan oleh PTM pada tahun 2008. Sebagian besar (60%) kematian berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler, diabetes, kanker dan penyakit pernapasan kronis (Kemenkes RI, 2013). Kematian akibat PTM diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia dan peningkatan terbesar akan terjadi di negara-negara berkembang. Hal ini berdasarkan laporan WHO bahwa lebih dari dua per tiga (70%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular seperti kanker, penyakit jantung, stroke dan diabetes (World Health Organization, 2015).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular meningkat dari tahun 2013. Prevalensi kanker pada tahun 2018 naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Kenaikan prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup dan pola makan yang tidak seimbang, antara lain merokok, konsumsi minuman alkohol, aktivitas fisik serta konsumsi makanan dengan gizi seimbang yang kurang (Riskesdas, 2018).

Pola makan yang tidak seimbang dengan tinggi gula, garam dan lemak juga menyebabkan adanya tren peningkatan proporsi obesitas pada orang dewasa sebagai faktor resiko PTM. Peningkatan obesitas dapat dilihat berdasarkan hasil riskesdas yaitu 10,5% (Riskesdas 2007), 14,8% (Riskesdas 2013) dan 21,8% (Riskesdas 2018). Dalam waktu lama, faktor resiko ini secara kumulatif akan menyebabkan PTM, seperti hipertensi, diabetes mellitus (DM) dan stroke menjadi meningkat pada seluruh lapisan masyarakat demikian pula komplikasinya (Riskesdas, 2018).

Dalam hal mencegah berbagai faktor resiko penyakit tidak menular secara dini adalah strategi pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat. Upaya pengendalian PTM dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap PTM. Faktor resiko PTM meliputi merokok, konsumsi alkohol, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas

fisik, obesitas, stress, hipertensi dan sebagainya. Penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans faktor resiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi melalui manajemen pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi memiliki prevalensi sebesar 73% diikuti penyakit diabetus melitus sebesar 15%. Jika hipertensi dan diabetes melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan penyakit tidak menular lainnya. Pengendalian penyakit tidak menular dapat dilakukan intervensi yang tepat pada setiap sasaran atau populasi tertentu sehingga peningkatan kasus penyakit tidak menular dapat ditekan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2020, penyakit tidak menular di Puskesmas Pringsurat masih menjadi masalah kesehatan tertinggi. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Pringsurat sebanyak 25.596 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut ditemukan kasus penyakit tidak menular seperti hipertensi sebanyak 1.146 kasus, stroke sebanyak 42 kasus, diabetes mellitus sebanyak 302 kasus, kanker payudara 21 kasus, kanker serviks 4 kasus dan pernapasan akut sebanyak 41 kasus.

Hasil Riskesdas tahun 2018 terlihat bahwa proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada penduduk umur ≥ 10 tahun sebesar 30,68%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2020, masyarakat di wilayah kerja puskesmas pringsurat yang tidak merokok hanya ditemukan

7,3%, ini artinya bahwa masyarakat di wilayah kerja puskesmas pringsurat masih banyak yang konsumsi rokok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui aktivitas fisik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pringsurat masih rendah. Hal ini dilihat dari kebiasaan masyarakatnya yang masih kurang melakukan olahraga dalam kesehariannya, dikarenakan rata-rata masyarakat bekerja sebagai buruh pabrik sehingga tidak memiliki waktu luang untuk berolahraga. Kurangnya aktivitas fisik dapat meningkatkan resiko seseorang terkena penyakit tidak menular. Seseorang yang kurang melakukan aktivitas fisik dalam kegiatan sehari-harinya, maka frekuensi denyut jantung menjadi lebih tinggi sehingga memaksa jantung bekerja lebih keras setiap harinya. Orang yang kurang aktif dalam melakukan aktivitas fisik lebih cenderung akan mengalami kegemukan sehingga akan menjadi faktor resiko penyakit tidak menular (Rahma, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2020, dari 25.596 jiwa jumlah penduduk di wilayah kerja pringsurat hanya 6,5% masyarakat yang melakukan aktivitas fisik. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa aktivitas fisik dapat menurunkan tekanan darah sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit tidak menular.

Status gizi sangat berpengaruh terhadap tekanan darah seseorang. Orang dengan indeks masa tubuh berlebih (obesitas) memiliki resiko terkena penyakit tidak menular 2,25 kali dibandingkan dengan orang yang memiliki indeks masa tubuh normal (Syarifudin, 2012). Berdasarkan data dari Dinas

Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2020, angka status gizi masyarakat dewasa (26-45 tahun) di wilayah kerja puskesmas pringsurat ditemukan 27,1%. Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang belum konsumsi makanan dengan gizi seimbang.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tahun 2020, ditemukan jumlah masyarakat yang masih konsumsi alkohol sebanyak 6.834 jiwa (24,9%) dari jumlah penduduk 25.596 jiwa masyarakat di wilayah kerja puskesmas pringsurat. Dari perilaku masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol dapat dilihat bahwa mayoritas memiliki tingkat emosional yang tinggi sehingga masyarakat tidak dapat mengontrol emosi dalam diri. Apabila keadaan tersebut tidak dapat disadari oleh masyarakat yang ada disekitar maka pengkonsumsi alkohol akan menimbulkan perilaku menyimpang, seperti kekerasan dan sebagainya. Peningkatan emosional tersebut menjadi salah satu pemicu meningkatnya tekanan darah.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan adanya kasus penyakit tidak menular (PTM) yang masih cukup tinggi, maka dibutuhkan upaya perilaku pencegahan penyakit tidak menular sehingga dapat dapat mencegah penyakit tidak menular dalam upaya menurunkan angka kesakitan PTM. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsurat” dan diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah penyakit tidak menular di wilayah kerja Puskesmas Pringsurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsurat Kabupaten Temanggung.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pingit Pringsurat Kabupaten Temanggung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran perilaku aktivitas fisik Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsurat
- b. Mengetahui gambaran perilaku merokok Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsurat
- c. Mengetahui gambaran perilaku konsumsi makanan dengan gizi seimbang Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsurat
- d. Mengetahui gambaran perilaku konsumsi alcohol Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsurat

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan yang luas dan menambah ilmu pengetahuan dalam kepedulian penanggulangan penyakit tidak menular di masyarakat dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut tentang penyakit tidak menular di masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan kepada masyarakat dalam upaya mawas diri terhadap penyakit tidak menular sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam penanggulangan penyakit tersebut dan mendapat wawasan lebih dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dasar referensi dan masukan dalam pentingnya melakukan pencegahan penyakit tidak menular. Sebagai pengetahuan dalam melakukan penanggulangan penyakit tidak menular di masyarakat.

4. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai masukan bagi puskesmas dalam membuat kebijakan tentang upaya pencegahan penyakit tidak menular melalui program yang tepat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan PTM di masyarakat.